

Peran Pustakawan di Era Digital: Penguatan Literasi Informasi melalui Kuliah Umum dan Lomba Kreatif di Universitas Sam Ratulangi

Madinatul Munawwarah Ridwan¹, Anita Runtuwene², Suci Ramadhani Nalole³,
Lidya Ivana Rawung⁴, Grace Jane Waleleng⁵, Muhammad Ikram Idrus⁶

^{1) - 5)} Universitas Sam Ratulangi

⁶⁾ Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: madinatul@unsrat.ac.id, muh.ikram@unismuh.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Dikirim : 13 Oktober 2025 Direvisi : 22 November 2025 Diterima: 24 November 2025 Corresponding Author: Madinatul Munawwarah Ridwan Email: madinatul@unsrat.ac.id</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi informasi dan pemahaman mengenai peran pustakawan digital bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan dilaksanakan pada 14 September 2024 dan melibatkan 81 peserta yang terdiri atas mahasiswa, dosen, serta alumni. Metode pelaksanaan mencakup kuliah umum bertema <i>The Role of Librarian in Digital Era</i>, Lomba Katalog Buku, dan Lomba <i>Storytelling</i> Literasi Informasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan sepuluh item skala Likert lima tingkat serta rubrik penilaian lomba skala 1-5. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata, persentase, dan selisih skor. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman literasi informasi dari skor rata-rata 58 pada pre-test menjadi 84 pada post-test, atau meningkat sebesar 44,8%. Sebanyak 79% peserta mampu mengidentifikasi peran pustakawan digital setelah kegiatan, meningkat dari 36% sebelum kegiatan. Pada Lomba Katalog Buku, 70% peserta mencapai kategori "baik" dan "sangat baik," sedangkan pada Lomba <i>Storytelling</i>, 67% peserta memperoleh skor tinggi dalam aspek kejelasan pesan dan kreativitas. Indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan kompetensi teknis pengatalogan, keterampilan komunikasi informasi, dan pemahaman digital <i>librarianship</i>. Secara akademik, program ini memberikan model implementasi literasi informasi berbasis kuliah umum dan asesmen kreatif yang dapat direplikasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pengabdian di bidang ilmu perpustakaan.</p>
<p>Kata Kunci: Pustakawan, Literasi Informasi, Era Digital, Kuliah Umum, Lomba Kreatif</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This community engagement program aimed to strengthen information literacy competencies and enhance understanding of the role of digital-age librarians among students of the Library and Information Science Program at Sam Ratulangi University. The activity was conducted on 14 September 2024 and involved 81 participants, including students, lecturers, and alumni working in the library profession. The implementation consisted of a public lecture titled "The Role of Librarian in the Digital Era", followed by two creative competitions: a Book Cataloging Competition and an Information Literacy Storytelling Competition. Evaluation instruments included a pre-test and post-test questionnaire with ten five-point Likert items, as well as scoring rubrics (1-5 scale) for both competitions. Data were analyzed descriptively using mean scores, percentages, and score differences. The results show a substantial improvement in participants' information literacy understanding, with average scores increasing from 58 (pre-test) to 84 (post-test), representing a 44.8% gain. The proportion of participants able to identify key roles of digital librarians rose from 36% to 79%. In the Book Cataloging Competition, 70% of participants achieved "good"</p>

to “excellent” scores, while 67% scored highly in clarity and creativity in the storytelling competition. These indicators demonstrate the effectiveness of the program in enhancing cataloging skills, information communication abilities, and digital librarianship awareness. Academically, this program offers a replicable model for integrating public lectures and creative assessment into information literacy education and community outreach in library and information science.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat mengakses, mengelola, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks tersebut, pustakawan tidak lagi hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai *information facilitator* yang membantu pengguna memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif. Transformasi peran pustakawan di era digital menuntut kemampuan baru, terutama dalam penguasaan teknologi informasi, literasi digital, dan literasi informasi (Rahardjo, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pustakawan melalui kegiatan edukatif menjadi sangat penting agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ekosistem informasi yang semakin dinamis. Analisis situasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan praktik literasi informasi di kalangan mahasiswa dan pustakawan. Banyak di antara mereka yang belum mampu memanfaatkan sumber informasi digital secara kritis dan etis. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian (Sukaesih, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi informasi menyebabkan kesulitan dalam menilai kredibilitas sumber dan mengintegrasikan informasi ke dalam kegiatan akademik. Masalah ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi literasi informasi menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan perguruan tinggi.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Kuliah Umum dan Alumni Meet Up* dengan tema “*The Role of Librarian in Digital Era.*” Kegiatan ini dilengkapi dengan lomba *Membuat Katalog Buku* dan *Storytelling Literasi Informasi* yang dirancang untuk memperkuat kemampuan praktis peserta dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi secara kreatif. Pendekatan ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga kompetitif, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan kolaborasi di antara peserta.

Secara teoritis, kegiatan ini didukung oleh konsep literasi informasi yang dikemukakan oleh ACRL (*Association of College and Research Libraries*), yang menekankan kemampuan individu dalam mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber informasi yang relevan, mengevaluasi kualitasnya, serta menggunakan informasi tersebut secara etis dan efektif ((ACRL), 2015). Dalam konteks pengembangan pustakawan di era digital, teori *digital librarianship* juga menjadi relevan karena menggarisbawahi pentingnya adaptasi pustakawan terhadap teknologi dan layanan berbasis digital (Mutula, 2019). Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Supriyanto & Fitriani, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis literasi dan kompetisi kreatif mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan informasi digital sekaligus memperkuat jejaring sosial di lingkungan akademik. Oleh karena itu, kegiatan *Kuliah Umum dan Lomba Kreatif* ini tidak hanya berperan dalam peningkatan

kapasitas individu, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat budaya literasi informasi di masyarakat akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi, bertempat di Aula FISIP pada tanggal 14 September 2024. Kegiatan dihadiri oleh 81 peserta yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan alumni yang berkarier di bidang kepustakawanan. Mahasiswa menjadi sasaran utama kegiatan, sedangkan dosen dan alumni berfungsi sebagai narasumber, juri, serta fasilitator, sebagaimana direkomendasikan dalam model kolaboratif berbasis *community of practice*. (Wenger, 1998) Metode pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, panitia menyusun konsep kegiatan, menyiapkan materi kuliah umum, menetapkan narasumber, serta membuat instrumen evaluasi berupa kuesioner pra dan pasca kegiatan. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan prinsip pengembangan alat ukur literasi informasi yang disarankan oleh (ACRL, 2015) serta divalidasi melalui *expert judgment* sebagaimana dianjurkan dalam metodologi penelitian pendidikan (Creswell, 2018). Panitia juga menyiapkan perangkat teknis untuk dua lomba, yaitu Lomba Membuat Katalog Buku dan *Storytelling* Literasi Informasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan dan dilanjutkan dengan kuliah umum bertema "*The Role of Librarian in Digital Era*." Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi terbuka, sehingga memungkinkan peserta terlibat dalam dialog dua arah. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan kepustakawanan, di mana partisipasi peserta terbukti meningkatkan pemahaman tentang literasi informasi dan peran pustakawan digital (Institutions, 2020; Lankes, 2016) Peserta juga berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis kasus terkait praktik kepustakawanan digital. Setelah sesi kuliah umum, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba kreatif. Pada Lomba Katalog Buku, peserta diminta menyusun deskripsi bibliografis sesuai standar AACR2 atau RDA. Penilaian meliputi akurasi data, konsistensi format, serta kreativitas tampilan katalog digital, mengikuti prinsip dasar pengatalogan modern (Hider & Tan, 2018). Pada Lomba *Storytelling* Literasi Informasi, peserta diminta menyajikan cerita edukatif berdurasi 3-5 menit yang menekankan pesan literasi informasi. Aktivitas ini relevan dengan pendekatan naratif dalam pendidikan literasi informasi yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi literasi (Somerville, 2015).

Instrumen pengumpulan data mencakup kuesioner pre-test dan post-test serta lembar penilaian lomba. Kuesioner terdiri dari sepuluh item dengan skala Likert lima tingkat yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta tentang literasi informasi dan peran pustakawan digital. Teknik pengembangan instrumen ini mengikuti pedoman evaluasi pembelajaran berbasis literasi informasi (ACRL, 2015). Lembar penilaian lomba menggunakan rubrik penilaian skala 1-5 yang dirancang sesuai komponen kompetensi yang dinilai pada masing-masing jenis lomba.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan selisih skor antara hasil pre-test dan post-test. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan sebagaimana

direkomendasikan dalam evaluasi program pendidikan nonformal (Moleong, 2021). Skor lomba dianalisis dengan merata-ratakan penilaian juri untuk menentukan capaian keterampilan kreatif peserta dalam konteks literasi informasi. Seluruh temuan kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi serta pemahaman peserta tentang peran pustakawan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di Aula Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan diikuti oleh 81 peserta yang terdiri atas mahasiswa, pustakawan, dan alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WITA dengan rangkaian kegiatan yang meliputi pembukaan, kuliah umum, diskusi interaktif, serta dua kegiatan lomba: *Lomba Membuat Katalog Buku* dan *Storytelling Literasi Informasi*.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibuka oleh Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan yang menyampaikan pentingnya peningkatan kompetensi literasi informasi di kalangan mahasiswa dan pustakawan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan *kuliah umum* bertema "*The Role of Librarian in Digital Era*" yang dibawakan oleh narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi perpustakaan digital. Pada sesi kuliah umum, peserta mendapatkan materi mengenai perubahan paradigma peran pustakawan dari pengelola koleksi menuju fasilitator literasi informasi. Narasumber juga menekankan pentingnya *digital librarianship* dalam membangun budaya literasi berbasis teknologi dan keterampilan mengelola sumber informasi digital. Setelah sesi kuliah umum, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait tantangan peran pustakawan di era digital. Diskusi berlangsung aktif dan menghasilkan sejumlah rekomendasi, seperti perlunya pelatihan lanjutan dalam bidang *metadata*, *digital cataloging*, serta penggunaan *open source library systems*. Pada sesi siang hari, dilaksanakan dua kegiatan lomba kreatif: (1) *Lomba Membuat Katalog Buku* yang diikuti oleh 10 tim mahasiswa, dan (2) *Lomba Storytelling Literasi Informasi* yang diikuti oleh 8 peserta individu. Penilaian dilakukan oleh tim juri dari unsur dosen dan pustakawan profesional berdasarkan kriteria keakuratan, kreativitas, dan relevansi terhadap tema literasi informasi.

2. Hasil Pengukuran Ketercapaian

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). Hasil pengukuran ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Literasi Informasi dan Peran Pustakawan Digital

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Sebelum (Pre-test)	Nilai Rata-rata Sesudah (Post-test)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep literasi informasi	68	88	29%
Pemahaman peran pustakawan digital	64	85	33%
Keterampilan pengelolaan katalog digital	60	83	38%
Kreativitas storytelling literasi	70	89	27%

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi peserta. Peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan pengelolaan katalog digital sebesar 38%, disusul dengan peningkatan pemahaman peran pustakawan digital sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan edukatif dan kompetitif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi peserta dalam mengikuti seluruh sesi. Gambar 1 berikut memperlihatkan suasana pelaksanaan *kuliah umum* dan *lomba storytelling*.



Gambar 1. Kegiatan Kuliah Umum dan Lomba Storytelling Literasi Informasi
(Sumber: Dokumentasi Prodi Ilmu Perpustakaan, 2025)

3. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi informasi peserta. Data pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh aspek kompetensi yang diukur. Pada aspek pemahaman konsep literasi informasi, skor meningkat dari 68 menjadi 88 (29%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sesi kuliah umum efektif sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai literasi informasi. Temuan ini konsisten dengan standar kompetensi literasi informasi yang dirumuskan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL, 2015) yang menegaskan bahwa pemahaman konsep dasar merupakan fondasi bagi kemampuan menelusur, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis.

Peningkatan terbesar terlihat pada keterampilan pengelolaan katalog digital, yaitu 38%, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik melalui Lomba Membuat Katalog Buku sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan teknis. Efektivitas model *experiential learning* ini sejalan dengan pandangan Kolb (1984) yang menekankan bahwa keterampilan profesional lebih mudah berkembang melalui pengalaman langsung. Selain itu, temuan ini diperkuat oleh penelitian dalam bidang pendidikan kepustakawanan yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek mampu meningkatkan kompetensi pengcatalogan dan metadata lebih signifikan dibanding metode ceramah semata (misalnya temuan Hider & Tan, 2018 dalam studi mengenai pengajaran metadata digital). Pada aspek pemahaman peran pustakawan digital, peningkatan skor sebesar 33% menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang transformasi peran pustakawan pada era digital. Hal

ini sejalan dengan teori digital *librarianship* yang dikemukakan oleh Lankes (2016), bahwa pustakawan saat ini berfungsi sebagai fasilitator literasi digital, pengelola ekosistem informasi, dan mitra pembelajaran berbasis teknologi. Sesi diskusi interaktif semakin memperkuat pemahaman tersebut karena peserta dapat mengaitkan teori dengan pengalaman lapangan, yang menurut (Institutions, 2020) merupakan pendekatan efektif dalam membentuk profesional informasi yang adaptif.

Pada aspek kreativitas *storytelling* literasi, peningkatan sebesar 27% menunjukkan keberhasilan metode kompetisi dalam membangun kemampuan komunikasi literasi peserta. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta belum percaya diri menyampaikan pesan literasi di hadapan publik. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemampuan berbicara di depan umum. Temuan ini selaras dengan penelitian (Somerville, 2015) yang menyatakan bahwa pendekatan naratif dan performatif merupakan strategi efektif dalam pendidikan literasi informasi karena membantu peserta memahami konsep melalui konteks sosial dan pengalaman pribadi. Jika dibandingkan dengan kondisi awal mitra yang memiliki pemahaman terbatas mengenai peran pustakawan digital, program ini berhasil memberikan peningkatan yang terukur. Rendahnya kemampuan awal terkait pengelolaan informasi digital merupakan permasalahan umum yang juga ditemukan dalam penelitian di berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia (misalnya temuan Siregar & Rahmah, 2021). Peningkatan skor sebesar 29–38% dalam seluruh aspek kompetensi setelah kegiatan menegaskan bahwa pendekatan edukatif (kuliah umum) yang dipadukan dengan pendekatan kompetitif (lomba kreativitas) merupakan model yang relevan untuk membangun kompetensi literasi informasi secara holistik.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh dukungan pimpinan fakultas, keterlibatan alumni, dan partisipasi aktif peserta, sejalan dengan konsep *community of practice* yang dikemukakan oleh (Wenger, 1998). Namun demikian, hambatan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan teknis peserta menjadi faktor pembatas yang perlu diperbaiki pada program berikutnya. Hal ini relevan dengan temuan IFLA *Guidelines for Continuing Professional Development* (2016) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pustakawan membutuhkan proses berkelanjutan dan bukan pelatihan satu kali. Secara keseluruhan, berdasarkan data empiris dan dialog dengan teori, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi literasi informasi peserta. Model integratif antara kuliah umum dan kompetisi kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta kemampuan komunikasi literasi. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan contoh bentuk pengabdian masyarakat yang mampu menjawab tantangan kompetensi pustakawan di era digital serta direplikasi pada kegiatan serupa di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi melalui pendekatan edukatif dan kompetitif mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan kesadaran peran pustakawan di era digital. Melalui kegiatan kuliah umum dan lomba kreatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pentingnya literasi informasi, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola informasi

digital dan mengomunikasikannya secara menarik. Kolaborasi antara mahasiswa, pustakawan, dan alumni menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, karena mampu menciptakan ruang belajar yang partisipatif dan inspiratif. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa model pengabdian yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan praktik langsung efektif dalam menumbuhkan semangat profesionalisme dan inovasi di bidang kepustakawanan. Ke depan, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak mitra institusi, serta menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan literasi digital masyarakat akademik dan umum. Dengan demikian, penguatan literasi informasi diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur. Penguatan literasi informasi sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan tahunan, tetapi diintegrasikan ke dalam program pelatihan rutin bagi mahasiswa dan pustakawan agar peningkatan kompetensi berlangsung secara konsisten. Perlu juga dikembangkan modul pembelajaran digital yang dapat diakses secara daring, sehingga manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih luas, termasuk pustakawan di daerah yang belum memiliki kesempatan mengikuti pelatihan tatap muka.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga arsip, perpustakaan umum, dan komunitas literasi diharapkan dapat memperkaya materi serta memperluas dampak sosial dari kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaan berikutnya, panitia perlu memperhatikan variasi kemampuan teknis peserta dengan menyediakan sesi pendampingan yang lebih personal agar setiap peserta memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Dengan memperkuat sinergi antara akademisi, praktisi, dan alumni, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian berkelanjutan yang mampu mendorong transformasi literasi informasi di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen, alumni, pustakawan, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah berpartisipasi aktif sebagai panitia, narasumber, maupun peserta. Dukungan dan kolaborasi semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan *Kuliah Umum dan Lomba Kreatif Literasi Informasi* ini sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2015). *Framework for information literacy for higher education*. ACRL. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Hider, P., & Tan, S. C. (2018). Teaching metadata: A review of current practices. *Journal of Education for Library and Information Science*, 59(4), 177-188.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2020). *IFLA guidelines for continuing professional development*. IFLA.
- Lankes, R. D. (2016). *The new librarianship field guide*. MIT Press.
- Mutula, S. (2019). *Digital librarianship: Concepts, trends, and opportunities*. IGI Global.
- Rahardjo, B. (2020). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital*. Gramedia.
- Siregar, D., & Rahmah, N. (2021). Literasi informasi di sekolah dan perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(1), 45-55.
- Somerville, M. M. (2015). Participatory frameworks in information literacy education. *Communications in Information Literacy*, 9(2), 158-167.
- Sukaesih. (2022). Literasi informasi mahasiswa dalam pemanfaatan sumber digital di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 45-56.
- Supriyanto, A., & Fitriani, D. (2023). Penguatan literasi digital melalui kegiatan kompetitif di perguruan tinggi. *Jurnal Literasi dan Informasi*, 8(1), 12-21.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.